

Matriks senior

	S1 (Ibu Ani)	S2 (Ibu Lisa)	S3 (Ibu Yuli)	S4 (Bapak Sendy)	S5 (Bapak Andy)	S6 Bapak James
Makna Imlek bagi orang Hakka	Hari raya Imlek adalah menyambut datangnya musim semi, berdoa agar di tahun yang baru hidup dapat menjadi lebih baik	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, berharap agar di tahun yang baru bisa sehat dan damai sejahtera	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, sembahyang leluhur memohon agar di tahun yang baru bisa lancar	Hari raya Imlek yaitu mengingat para petani yang telah bekerja keras	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, pada saat itu memohon kepada Tuhan agar di tahun yang baru bisa lebih baik	Hari raya Imlek adalah menyambut datangnya musim semi, berharap di tahun yang baru bisa lebih baik.
Cara orang Hakka melakukan tradisi Imlek	Berkumpul, makan bersama pada malam Imlek dan begadang	sembahyang leluhur menggunakan <i>sam seng</i> (ayam, babi dan ikan) untuk menghormati leluhur dan menyediakan teh dan arak	mempersiapkan berbagai macam makanan, seperti: kue keranjang, permen-permen, memberi angpao kepada anak cucu	berkumpul, makan dan begadang bersama pada malam Imlek	membuat kue keranjang, makan bersama keluarga dan begadang bersama anak cucu	begadang bersama anak dan cucu, Membuka pintu besar juga masih beliau jalankan hingga saat ini
Pemahaman Orang	Sembahyang leluhur, mencerminkan	Semangat “menghormati leluhur”,	“Menghormati leluhur” dan semangat ”kebersamaan”	“Menghormati leluhur, berbakti dan	“Menghormati leluhur” dan semangat ”kebersamaan”	“menghormati leluhur dan kebersamaan”

Hakka di Surabaya Tentang Semangat Hakka Yang Tercermin Dalam Kegiatan Periode Imlek	semangat “menghormati leluhur”; memberikan angpao kepada orangtua, mencerminkan semangat “berbakti”; berkumpul bersama keluarga, mencerminkan semangat “kebersamaan”	sehingga harus sembahyang leluhur; dan juga semangat “berbakti”, memberikan angpao kepada orangtua		kebersamaan”		
Semangat Hakka Yang Tercermin Pada Kegiatan Periode Imlek Di Perkumpulan Hakka	Mengikuti kunjungan ke orang Hakka lansia, hal ini mencerminkan berbakti	Mengadakan kegiatan kunjungan orang Hakka lansia, hal ini mencerminkan semangat berbakti	Mengadakan kegiatan “belajar membuat pangsit”, hal ini mencerminkan kebersamaan	Mengikuti kegiatan yang diadakan perkumpulan, misalnya donor darah yang mencerminkan menjunjung tinggi kesetiakawanan	Mengikuti kegiatan yang diadakan perkumpulan, misalnya donor darah yang mencerminkan kebersamaan	Mengikuti kegiatan yang diadakan perkumpulan, misalnya donor darah yang mencerminkan semangat menjunjung tinggi kesetiakawanan

Matriks paruh baya

	PB1 (Ibu Fifi)	PB2 (Bapak Kent)	PB3 (Ibu Novi)	PB4 (Bapak Edo)	PB5 (Ibu Ana)	PB6 (Bapak Tony)
Makna Imlek bagi orang Hakka	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang orang Tionghoa, berharap agar di tahun yang baru bisa lancar	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, menyambut datangnya musim semi, sembahyang leluhur agar di tahun yang baru bisa lebih baik	Hari raya Imlek adalah hari rayanya Tiongkok, seperti hari rayanya Indonesia, hari baik untuk berkumpul bersama	Hari raya Imlek adalah hari terpentingnya orang Tionghoa, sembahyang leluhur agar di tahun yang baru dapat lebih baik, dan juga mengingat para petani yang telah bekerja keras	Hari raya Imlek adalah salah satu hari terpentingnya orang Tionghoa, hari pertamanya kalender lunar	Hari raya Imlek adalah memulai tahun yang baru, sembahyang leluhur agar di tahun yang baru kehidupan bisa dilewati dengan baik
Cara orang Hakka melakukan tradisi Imlek	Mengikuti orangtuanya untuk sembahyang leluhur dan membuat kue keranjang, memberikan angpao kepada anak-anaknya	Membantu orangtuanya menyiapkan hari raya Imlek: kue keranjang, sembahyang leluhur dan begadang bersama keluarga besar, berbagi kebahagiaan	Sebelum hari raya Imlek harus membersihkan rumah, khususnya pada foto leluhur	Makan bersama keluarga besar dan sembahyang leluhur, memberikan angpao kepada orangtua dan anak-anaknya	sebelum hari raya Imlek, beliau mulai mempersiapkan tahun baru, membersihkan rumah	melakukan sembahyang leluhur sebagai tanda hormat kepada nenek moyang dan begadang

Pemahaman Orang Hakka di Surabaya Tentang Semangat Hakka Yang Tercermin Dalam Kegiatan Periode Imlek	“Menghormati leluhur dan kebersamaan”, melakukan sembahyang leluhur dan berkumpul bersama keluarga besar	Semangat “menghormati leluhur dan kebersamaan”, melakukan sembahyang leluhur dan berkumpul bersama anak cucu	Semangat “menghormati leluhur” dan “kebersamaan”	“Menghormati leluhur dan berbakti”, melakukan sembahyang leluhur dan memberikan ucapan selamat tahun baru kepada orangtua	Semangat “menghormati leluhur dan kebersamaan”, melakukan sembahyang leluhur dan berkumpul bersama keluarga	“menghormati leluhur, berbakti, kebersamaan”, melakukan sembahyang leluhur, memberikan angpao kepada orangtua, berkumpul bersama keluarga
Semangat Hakka Yang Tercermin Pada Kegiatan Periode Imlek Di Perkumpulan Hakka	Mengikuti kegiatan “membuat pangsit”, hal ini mencerminkan semangat kebersamaan	Mengikuti kegiatan donor darah, hal ini mencerminkan semangat menjunjung tinggi kesetiakawanan	Mengikuti kegiatan “belajar membuat pangsit”, mencerminkan kebersamaan	Mengikuti kegiatan donor darah, mencerminkan menjunjung tinggi kesetiakawanan	Mengikuti kegiatan “mengunjungi orang Hakka lansia” mencerminkan berbakti	Mengikuti kegiatan donor darah

Matriks muda mudi

	MD1 (Bill)	MD2 (Vero)	MD3 (Devi)	MD4 (Dina)	MD5 (Vincent)	MD6 (Doni)
Makna Imlek bagi orang Hakka	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa	Hari raya Imlek adalah hari baiknya orang Tionghoa, berdoa kepada Tuhan agar dalam satu tahun ini dapat lebih baik	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, hari bahagiannya orang Tionghoa	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, menyambut datangnya musim semi, sembahyang leluhur agar di tahun yang baru dapat lebih baik	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa, berharap agar di tahun yang baru dapat lebih baik	Hari raya Imlek adalah hari rayanya orang Tionghoa
Cara orang Hakka melakukan tradisi Imlek	Membuat kue keranjang, sembahyang leluhur, dan masak sendiri untuk dimakan bersama keluarga besar	Makan dan begadang bersama keluarga besar	Sembahyang leluhur	Mengikuti orangtuanya melakukan tradisi Imlek	Mengikuti orangtuanya melakukan tradisi Imlek	Sembahyang leluhur
Pemahaman Orang Hakka di Surabaya Tentang	Tidak mengerti karena hanya mengikuti kegiatan	Tidak memahami	Tidak memahami	Hanya mengetahui “sembahyang leluhur”	Tidak memahami	Hanya mengetahui “sembahyang leluhur”

Semangat Hakka Yang Tercermin Dalam Kegiatan Periode Imlek						
Semangat Hakka Yang Tercermin Pada Kegiatan Periode Imlek Di Perkumpulan Hakka	Menyambut murid-murid JAC yang datang ke perkumpulan Hwie Tiauw Ka	Pergi ke perkumpulan untuk mengikuti kegiatan murid-murid JAC	Pergi ke perkumpulan untuk menyambut murid-murid sekolah JAC	Mengikuti kegiatan “membuat pangsit”	Mengikuti kegiatan “membuat pangsit”	Menyambut murid-murid JAC yang datang ke perkumpulan Hwie Tiauw Ka dan mengajarkan mereka budaya Tiongkok

DaftarPertanyaan

1. Menurut Anda, apakah Imlek itu dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlek budaya Hakka ?
2. Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui ?
3. Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda ? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!
4. Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek ? Jelaskan !
5. Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.
6. Bagaimana cara orang Hakka melalui Imlek mencerminkan semangat Hakka ?

Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Ani
Umur : 75 tahun
Agama : Buddha
Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Halo Ai. Menurut Ai apakah itu Imlek ?

Informan : Imlek itu ya tahun barue orang Tionghoa, ya harus dirayakan, tiap-tiap rumah tangga harus mengetahui tahun barue orang Tionghoa itu bagaimana.

Peneliti : Apa ada lagi ?

Informan : Maksude maleme ?

Peneliti : Iya

Informan : Biasanya kita tanggal 30 ne itu sebelum tahun baru harus sembahyang, sesudah sembahyang pas maleme itu makan bersama, pas paginya tanggal 1 itu nggak boleh kerja maksude isa terima tamu, bersama-sama, senang-senang, ntik banyak anak cucu yang datang ke rumah ambil angpao biasanya gitu.

Peneliti : Apakah ada lagi ?

Informan : Ya kita menyediakan permen, kue itu pasti kayak kue tart, spiku atau permen-permen yang merah-merah warnanya.

Peneliti : Apakah ada buah ?

Informan : Buahnya itu untuk sembahyang. Kebanyakan untuk makan siang kalo ada seng bisa di rumah ya dimasakkan tapi yang masak kebanyakan pegawainya, kita itu hanya terima tamu, bersenang-senang saja.

Peneliti : Apakah makna Imlek yang Ai ketahui ?

Informan : Ya *chun jie* itu ya nomer satu ya itu merayakan budayanya orang Tionghoa, kedua itu senang-senang isa bersatu nggak peduli anak

cucu dan ntik teman-teman semua isa bersatu. Kalo tanggal 2 biasane kita kalo *ke jia ren* ini jarang mau ke rumahnya orang. Ya itulah kira-kiranya.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Ai ketahui !

Informan : Ya tahue semua harus kumpul, nggak peduli dari luar kota dari luar negeri kalo masih ada mak-mak harus isa bersatu, kalo ke *jia ren* itu kebanyakan harus bersatu, makan pun lek isa bersatu satu rumah biarpun luar kota dalam kota kalo isa kumpul jadi satu janjian dulu makan siang atau makan malam kebanyakan kalo tanggal 30 makan malam, kalo paginya kebanyakan ya nggak ada yang datang, siang datangnya karena masih ke klenteng sembahyang, pulangnye baru terima tamu.

Peneliti : Oh. Selanjutnya apakah Ai masih menjalankan tradisi Imlek budaya Hakka ? Kalau Iya, bagaimana Ai menjalankannya ?

Informan : Kalo saya sih masih menjalani soale dulu orang tuaku kebanyakan memperhatikan kalo *chun jie* harus isa bersatu, jangan ke luar negeri atau apa, nggak kayak orang sekarang, kalo orang sekarang sudah bai *jia* dapat angpao ya sudah lari ke sini lari ke sana. Ya antara itu lah.

Peneliti : Tradisi *chun jie* yang Ai jalankan dari dulu hingga sekarang apakah sama ? Jika ada perbedaan, sebutkan dan jelaskan perbedaannya !

Informan : Ya kebanyakan sudah beda soale anak-anak jaman sekarang itu maunya senang-senang, makan pun di mall-mall, kebanyakan nggak mau masak sendiri, apalagi kalo *chun jie* orang-orang itu dianggep harinya dia paling besar dapat angpao marigitu nonton bioskop, makan-makan, kebanyakan nggak isa kumpul jadi satu, apalagi sudah makan siang ya lari semua sampai malam.

Peneliti : Sekarang sebagai orang tua, apakah Ai masih menerapkan tradisi Ai waktu muda ? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan ? Berikan contoh dan jelaskan !

- Informan : Ya kalo sekarang itu ya baju, nek seperti baju orang dulu harus pake baju merah, sekarang nggak, malah pake baju putih bilang pokoke pake baju baru, ya memange harus pake baju baru, meski jelek meski bagus harus baju baru, tapi anak-anak sekarang nek suru pake merah kebanyakan nggak mau, malah putih sampe dimarahi barusan malah bilang biarno ma, putih itu seng bagus, merah itu ma kayak opo ae kayak tandak gini.
- Peneliti : Oh gitu. Apakah Ai waktu chun jie membuka pintu besar ?
- Informan : Buka, harus, sampe sore sampe matahari mau turun barusan tutup.
- Peneliti : Mengapa ?
- Informan : Ya memang adatnya *wo men* orang *ke ren* itu kebanyakan ya gitu, kalo bisa malamnya sembahyang *ti kong* sampe pagi sampe lilinnya habis barusan boleh diringkas.
- Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek budaya Hakka !
- Informan : Ya mestine ya apa ya, satu tahun tiga ratus enam puluh lima hari cuma ada satu hari mosok nggak diikuti, ya harus lah, kalo isa ya merayakan.
- Peneliti : Seberapa penting ?
- Informan : Ya agak penting kalo bagi orang tua, kalo bagi orang sekarang nggak peduli, ada yang masih ke les, nonton, ada aja yang diceritakan soale sekarang kan banyak yang ikut Kristen, ya perbedaannya hanya itu.
- Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur, bagaimana menurut Ai agar generasi senior kayak Ai bisa melestarikan tradisi Imlek ? Jelaskan !
- Informan : Kebanyakan nggak bisa.
- Peneliti : Apa nggak ada caranya ?
- Informan : Menuruti sekolahan, kecuali anaknya sendiri ya mau kumpul, kalo cucu-cucu itu sudah, apalagi sekolahan terkadang masih nggak ada liburnya jadi ya agak luntur.
- Peneliti : Terus bagaimana melestarikannya ?

- Informan : Ya agak sukar ya kalo diceritakan soale orang sekarang berlainan, apalagi sekarang anak-anak muda maunya sendiri.
- Peneliti : Apa nggak ada cara membujuknya ?
- Informan : Kebanyakan sudah nggak bisa soale orang sekarang itu memandaikan sendiri.
- Peneliti : Kegiatan apa yang Ai ikuti di perkumpulan agar mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : Ooh.. Ai ikut kunjungan ke orang-orang Hakka yang sudah lansia, di sana bersenang-senang sama mereka, ya sebagai rasa berbakti juga
- Peneliti : Pertanyaan terakhir, bagaimana Ai sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?
- Informasi : Hmm.. Ya ikut sembahyang leluhur terus kumpul-kumpul sama keluarga besar, kasik angpao. Ya dari sini bisa dlihat semangat Hakka menghormati leluhur, berbakti dan kompaknya.
- Peneliti : Ooh gitu. Xie xie Ai.

Nama : Ibu Lisa
 Umur : 77 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Generasi ke- : Generasi ke-2
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Halo ai, menurut ai apakah Imlek itu ?
 Informan : Apakah Imlek itu ?
 Peneliti : Iya menurut ai sendiri Imlek itu apa ?
 Informan : Ya satu hari yang menyenangkan karena bisa ketemu sama *zhang bei* (senior), kita lek seng biasa jarang kumpul justru hari Imlek itu yang kita datengi itu pada seneng semua, ya to.. ndak pernah, jarang ketemu. Nah nek *hao xiang guo nian*(seperti Imlek) ini mesti kita harus datang.
 Peneliti : Ooh.. sekarang pertanyaan selanjutnya apakah makna Imlek yang Ai ketahui ?
 Informan : Ya maksude ya supaya bisa kumpul sama yang jarang ketemu itu
 Peneliti : Selain itu ? makna yang ada selain bisa kumpul-kumpul apakah ada lagi ?
 Informan : Hmm ya apa ya ? kalau sebagai ai sendiri, soale aku kan tua, ndak kawin , nah itu aku mesti dikasik angpao.
 Peneliti : Oh jadi itu. Ada lagi ?
 Informan : Ya bukan mesti dikasik angpao sih, cuma ya gitu itu tradisi itu ya to. Ya kita bisa ketemu *zhang bei hao xiang jiu jiu, jiu mu*, temen-temen ya gitu.
 Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Ai ketahui !
 Informan : Sembahyangane, siapkan *cha, jiu, samseng*, tau *samseng* ?
 Peneliti : Ngak tau. Apa itu ?

Informan : ayam lah, babi lah, itu *samseng*. Kita sembahyang ke leluhur kita, maleme kumpul makan sama keluarga.

Peneliti : Apakah Ai pada saat Imlek membuka pintu besar ?

Informan : Ngak. Di sini buka pintu besar kan ya ngundang maling masuk.

Peneliti : Apakah membersihkan rumah ?

Informan : Iya

Peneliti : Selanjutnya apakah Ai masih melakukan tradisi Imlek budaya Hakka ?

Informan : Iya

Peneliti : Kalau Iya, bagaimana Ai menjalankannya ?

Informan : Yah wes kayak gitu tuh

Peneliti : Kayak apa ?

Informan : Pagi-pagi kan sembahyang, yang utama itu *jie cai shen*, habis gitu sudah kita *jie cai shen*, terus kita ya tidur lah ya. Jam 8 pergi sampai malam, kadang-kadang sampe siang pulang sek soale adik-adikku datang.

Peneliti : Selain sembahyangan apa ada lagi ?

Informan : ya kumpul-kumpul makan gitu tok

Peneliti : Tradisi Imlek yang ai jalankan dari dulu hingga sekarang apakah sama ?

Informan : Ada yang ngak sama

Peneliti : Misalnya apa ?

Informan : Misalnya dulu lebih komplit, *wo men de zhang bei* kan lebih akeh, sekarang kan banyak yang bye-bye. Hahaha. Ya sudah gitu

Peneliti : Bedanya apa ada zhang bei sama ngak ada zhang bei (senior) ?

Informan : Ya apa ya. Kalau dulu kita harus pergi ke rumah-rumah marani dulur-dulur, *zhang bei* (senior). Sekarang nek ngak ada aku ya wes ngak pergi.

Peneliti : Terus sekarang sebagai orang tua, apakah Ai masih menerapkan tradisi ai waktu muda ?

Informan : Ya banyak seng kurang

Peneliti : Misalnya kayak apa seng kurang itu ?

Informan : Ya dulu kan ya apa ya. Dulu aku kan masih kuat, di rumah mesti masak buanyak semua kumpul. Sekarang ya wes sak kuatnya aku ya jadi adik-adikku mau datang ya syukuran, gak datang ya sudah gitu, lek dulu aku ngamok lek gak datang, sekarang ya wes ngak

Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek budaya Hakka !

Informan : Penting

Peneliti : Seberapa penting ?

Informan : Ya nek aku bilang penting ya soale isa ngumpul soale biasae belum tentu isa kumpul-kumpul

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Ai agar generasi senior kayak Ai bisa melestarikan tradisi Imlek ? Jelaskan !

Informan : Ngak isa

Peneliti : Apa ngak ada cara lain ?

Informan : Ngak ada, soale sekarang sudah laen, anak muda jaman sekarang ngak kenek diatur

Peneliti : Terus ?

Informan : Ya sudah itu nek mau datang ya syukuran, ngak mau datang yawes

Peneliti : Jadi dibiarno ya ?

Informan : Iya. Ya mau ya apa

Peneliti : Kegiatan apa yang Ai ikuti di perkumpulan agar mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Ai ikut donor darah

Peneliti : Iya

Informan : Ya Ai seng paling inget itu ya makan sayur tujuh macem itu, mamae Ai cerita kalo tiap sayur artie apik

Peneliti : Apa saja sayuran tujuh macem itu ?

Informan : Ya kayak seledri itu mandarine kan *qin cai* terus diambil dari *qin* nya mirip sama *qin lao* seng artie rajin, bawang itu mandarine kan *cong* mirip sama *cong ming* artie pintar, daun bawang mandarine *suan* bunyie mirip sama *suan hen hui suan* pinter ngitung, tahu

toufu diambil *fu* nya biar hidupe cukup gak kekurangan, sayur kucai itu *jiu cai* biar awet, ikan *nian nian you yu* tiap tahun makin sukses lancar gitu, ketumbar kan *yan sui* mirip sama yuan biar terus isa kumpul bareng terus.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, bagaimana Ai sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?

Informan : Hmm.. Ai pas Imlek ya sembahyang dan kasik angpao.

Peneliti : Kegiatan apa yang Ai ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Ngunjungi orang tua Hakka, kan kasihan mereka kadang kesepian, juga bakti kita kepada mereka

Peneliti : Oh gitu. Xie xie ai atas waktunya.

Nama : Ibu Yuli
 Umur : 80 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Generasi ke- : Generasi ke-2
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Ai, *wu an*. Menurut Ai apakah itu Imlek ?

Informan : Imlek ya *yi ding yao qing zu. Tong yi tian yao* sembahyang, *bai zu zhong, ya na ge samseng* lah, *sui bian ni yao zhu shen me cai dou ke yi, zhe cai de cai, bu shi zhe cai de ye shi ke yi, mari bai le wan shang wo men jiu tuan yuan gen yi jia ren chi fan, zhu na ge mari sembahyang zhu de cai* di masak buat *quan jia ren chi*. (Imlek harus dirayakan. Pada hari itu juga harus sembahyang, sembahyang leluhur, masak sam seng, terserah mau masak sayur apa, setelah sembahyang baru bersama keluarga besar makan-makan).

Peneliti : Apakah makna Imlek yang Ai tau ?

Informan : dari dulu to *zhong guo de feng su* sampe *liu chuan xia lai* sampe sekarang, *wo men xian zai ye shi yi zhi gen zhe lao ren jia de feng su, wo men* disambung terus, ikut *ta men de feng su*, kalo *wo men* masih di *niang jia ye shi zhe yang ye shi you guo nian, yi ding yao zhu cai*, dapur gak boleh sepi, mesti masak yang banyak, anter-anter kasik orang, di *xiang xia* juga gitu, bikin cah yan kasik *yi tiao jie de ren, qin qi lah, peng you* lah, *ta men you song dong xi lai, wo men* ya mesti balas. (Dari dulu tradisi Tiongkok terus ada sampai sekarang, sekarang kita masih terus ikut tradisi dari orang tua, kita terus disambung mengikuti tradisinya, kalau kita masih di rumah perempuan juga masih ada tradisi Imlek, harus masak, dapur tidak boleh sepi, mesti masak yang banyak, anter-anter kasik orang, di

desa juga gitu, bikin bakwan goreng kasik semua orang di jalan, saudara, teman, mereka ada kirim barang, kita mesti balas).

- Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek budaya Hakka yang Ai tahu !
- Informan : *Jiu shi ya itu yi ding yao an zhao cong qian de feng su.* (Harus berdasarkan tradisi zaman dulu).
- Peneliti : *ya cong qian de feng su* itu apa ? (Tradisi zaman dulu seperti apa ?)
- Informan : *ya bai nian, you ren lai bai nian, bao hong bao gei qin qi, gei zi sun, you ren lai bai nian* mesti *bao hong bao*. (Ada mengucapkan selamat tahun baru, ada orang datang mengucapkan selamat tahun baru, membungkus angpao untuk saudara, cucu, ada orang datang mesti kasik angpao).
- Peneliti : Ada lagi ?
- Informan : Ya makan-makan, ya siap makanan gitu, permen-permen, kue-kue sak sukae, ya *qing ren jia chi yi dian, yao shang cai guan*, di rumah ya sak sukae
- Peneliti : Apakah Ai masih menjalankan Imlek budaya Hakka ?
- Informan : Iya, *yi zhi liu chuan xia lai, yi ding. Bu guo chun jie bu gan chu men yin wei yao* sembahyang, *hai zi men yao lai*, ya ai sebisanya tidak pergi. (Terus ada sampai sekarang. Tetapi saat Imlek tidak berani keluar rumah karena harus sembahyang, anak-anak datang).
- Peneliti : Apakah tradisi yang ai jalankan dari dulu sampe sekarang apakah sama ?
- Informan : Iya sama, *ni yao geng jiang jiu ye shi* ya sak sukae dewe to, *yao zen yang, yao yong shen me dong xi sui bian, dan shi bu ke yi bu hao de*, ya apa ya, kayak *ping guo yi ding yao ping ping an an, ju zi da ji da li, li zi, san zhong shui guo*, kalo sembahyang ke *tian shen pake pu tao, zun bei dua set buat tian shen dan leluhur*. (Kamu mau lebih bagus juga boleh, mau gimana juga terserah, tetapi tidak boleh kalau tidak baik, misalnya apel artinya harus selamat, jeruk itu artinya dapat keberuntungan, pir, tiga macam

buah, kalo sembahyang ke Tuan Allah pakai anggur, siap dua set buat Tuan Allah dan leluhur).

- Peneliti : Apakah saat Imlek Ai membuka pintu besar ?
- Informan : Iya buka, untuk menerima hogi
- Peneliti : Sekarang Ai sebagai orang tua, apakah Ai masih menerapkan tradisi waktu Ai masih muda ?
- Informan : sama, *yi yang*, tidak ada yang ditinggal, menurut mertua *yao zen yang zuo, wo men yi zhi liu chuan xia lai*
- Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek budaya Hakka !
- Informan : Oh ya penting, karena harus inget nenek moyang, *yao sembahyang, yao chuan xin yi fu, bao hong bao, zun bei hong bao*, ya mesti siap makanan, lek orang datang mesti ada *tang guo, shui guo*
- Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi Hakka sudah luntur, bagaimana Ai melestarikannya ?
- Informan : Masih tetap, *ta men ya yi ding lai, yi ding yao tuan yuan*, tidak boleh lupa
- Peneliti : Kegiatan apa yang Ai ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : ya ikut buat *jiao zi* (pangsit)
- Peneliti : pertanyaan terakhir, bagaimana Ai sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : ikut *bai zu xian* (menghormati leluhur)
- Peneliti : Ooh, *xie xie* Ai atas waktunya

Nama : Bapak Sendy
 Umur : 83 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Generasi ke- : Generasi ke-2
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Susuk apakah itu Imlek ?

Informan : Imlek itu nek hak nyin (orang Hakka) namane *guo nian*, jadi ganti tahun baru to, nek tapi hak nyin (orang Hakka) pake dua, tapi ini pake *guo lao nian*, nek kayak tanggal 1 bulan januari itu *guo xin nian*, nah nek Imlek namane *guo lao nian*

Peneliti : Apakah makna Imlek yang Susuk tahu ?

Informan : Ya maknae ya supaya ingat ada tradisi *guo nian*, mesti *zun bei*, iya lo *guo nian* ini ruepot, *yi ge yue qian* (sebulan sebelumnya) kita mesti bersih-bersih rumah, kotor dikapuri, dibersihi ya di dandani titik-titik, jadi *guo nian* itu ketok lebih apik ya jadine kayak da sao cu yi nian yi ci (setahun sekali bersih-bersih rumah) jadi inget maknae ketok lebih bersih kabeh to hahaha nek aku sih lebih percaya kayak rumahe elek, bocor, coplok-coplok katae *bu hao*, nek ada rusak mesti cepet di dandani nek mau *guo nian*

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang susuk tahu !

Informan : Oh budaya Hakka yang susuk tahu itu ya paling penting mesti ada tian ban

Peneliti : Apa itu *tian ban* ?

Informan : Kue ranjang sama permen-permen

Peneliti : Terus melakukan apa ?

- Informan : Ya siap-siapno makanan buat *guo nian samseng*, ya kalo hak nyin ya pasti masak *kou rou*, cah yan, itu buat makan sendiri, sebelume mesti buat sembahyang leluhur
- Peneliti : Waktu sembahyangan mesti nyediain apa ?
- Informan : Ya nek hak nyin pake *samseng*, kim tian shen, *shui guo*, kue
- Peneliti : Pake *shui guo* apa ?
- Informan : *Shui guo* paling penting *ping guo* kan *ping an*, *ju zi* kan *ji li*, *mei ge ren* ya gitu tok, kalo ke ren buah pir “*Li*” itu tidak boleh, pake *pu tao* boleh atau *long yuan* paling penting lengkung itu lo karena *long yuan* itu kan mata naga haha gede-gede bunder
- Peneliti : Terus apakah susuk masih menjalankan tradisi Imlek budaya Hakka ?
- Informan : Ya menjalani ya kalo susuk seh tapi nek *gei ren hong bao* pagi tok, gak pake ya *sui qian*, kalo ya *sui qian* itu malem biasae orang *fu jian* biar *chang ming bai sui* terus ditaruh di bawahnya bantal
- Peneliti : Selain itu apa lagi ?
- Informan : Anak-anake pagi-pagi mesti *bai nian* to terus *qin qi*, ponakkan *lai bai nian*, nek Ai *chun jie* gak wani pergi soale tamue seng dateng dari pagi kira-kira *zhong wu liang dian san dian* sek ada terus jadi mesti enteni, *wo men* kan hari sebelum *chun jie* sudah masak banyak ya jadi pas Imlek suruh mereka datang makan-makan ya harus *zai jia li*, kalo orang jaman sekarang model baru gak mau repot kan sewa restoran seng kayak di Shangrilla ada ruangan gede gitu kumpul kabeh di situ, ta men kan enteni *wan shang shi er dian* kan wes *chu yi* to, wes *fa hong bao*, jadi *ming tian ya ni men bu bi lai wo men de jia* wes gak repot gitu lo, nek Feng Hong ci *chu yi* tambah di restoran, dulure kabeh cekno dateng pigi dee *bai nian* hahahahaha barusan ini dee malah ngomongi aku, enak ini pesen di *jiu long* bareng mbe Akiao, kuabeh *jie mei* pigi situ, dee ngomong gini timbang dee repot-repot soale dee kan *da jie* kabeh *xiong di jie mei* mesti *bai nian* ke dee, wes dee pesen di *jiu long* jadi setengah

hari. *Ta men bu yao ma fan*. Tapi kalau susuk ya tetep di rumah ikuti tradisi dulu

Peneliti : Tradisi Imlek yang dari dulu hingga sekarang yang susuk jalankan apakah sama ?

Informan : Ya sama

Peneliti : Sama kayak apa ?

Informan : Ya sama siap *hong bao* itu sama, ya siap makanan, siap tian ban, cah yan, masak *kou rou*, ya masakane gitu, sekarang kalo mau *jian dan* ya beli sate paling enak hahaha arek-arek seneng sate babi itu lo, pokoke ya tetep kumpul bersama.

Peneliti : Sekarang susuk sebagai orang tua, apakah Ai masih menerapkan tradisi susuk waktu muda ?

Informan : Iya

Peneliti : Apakah tidak ada yang ditinggalkan ?

Informan : Tidak ada

Peneliti : Misalnya kayak apa ?

Informan : Ya siap *xin yi fu*, *wo men* sebelum *chun jie* mesti nambah perabot dapur kayak mangkok, piring, tetep siap tian ban buat sembahyang, padahal lo kalo hua ren banyak konco *yin ni ren* beli tian ban buat *song gei yin ni ren*, itu lek *ke ren*, dee malah seneng malah minta, tapi itu dulu, kalo sekarang wes gak diminta, *wo men* mesti *mai hen duo*.

Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek menurut budaya Hakka !

Informan : Ya menurut *guo nian ta men* sudah biasa, sangat dianggap penting ya karena *ji nian mei yi nian xin de yi nian* tapi kok namanya kok *guo lao nian* hahaha *ta men* ya bingung kok kalau orang *gong zuo* dapat persenan kalo pegawai ya *xin nian*, tapi kalo orang *ke ren zuo sheng yi* tambah *xin nian* ya *zuo*, *lao nian* ya *zuo*, ya *zuo* titik lah, *shi er dian* sembahyang *bai tian gong*

Peneliti : Susuk malam tahun baru Imlek bergadang ngak tidur ya ?

Informan : Iya tapi lek wes tua gak kuat ya tidur hahaha tapi nek aku ngak

- Peneliti : Oh ya saat Imlek apakah Susuk membuka pintu besar ?
- Informan : Iya pasti itu, supaya hoki nya masuk hahaha
- Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda, tradisi Hakka sudah mulai luntur, bagaimana agar generasi senior kayak susuk bisa melestarikan Imlek ?
- Informan : *Ta men* meloki, anak-anakku, ponakaanku meloki kabeh
- Peneliti : Lo ngak luntur ?
- Informan : Ngak luntur, pancet dari dulu sampe sekarang, cucu-cucu tambah akeh, cucu-cucu tambah diajaki ke sini *bai nian yin wei wo men* ada *fa hong bao* hahaha pasti datang kok gak ada yang kelewatan, adapun yang gak pas hari H Imlek, *guo ji tian* mereka ya datang *bai nian*, lek wo men dulu kan sampe *shi wu* masih guo nian, ketok orang masih *bai nian*, sekarang wes gak, *guo ji tian* ya wes, nek dulu kendaraane kan *bu fang bian*, pigi *guo nian* hari ini di sini, *ming tian* di situ, nek sekarang naek mobil keliling sehari langsung dibereskan semua.
- Peneliti : Bagaimana susuk sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?
- Informan : *bai bai wo men de zu xian, fa hong bao, gen jia ren yi qi chi tuan yuan fan* (sembahyang leluhur, memberikan angpao, makan bersama keluarga besar)
- Peneliti : Pertanyaan selanjutnya, kegiatan apa yang susuk ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : Ya susuk pas itu ikut donor darah, kan bantu sesama
- Peneliti : Ooh.. Oke suk.. Xie xie ya.

Nama : Bapak Andy
 Umur : 74 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Halo suk, menurut susuk apakah Imlek itu ?

Informan : Menurut susuk, Imlek itu *zhong guo chun tian yi hou chun tian kai shi de shi hou jiao zuo chun jie, na ge shi zhong guo ren de chuan tong xi guan*, (Imlek adalah permulaan musim semi, itu adalah kebiasaan tradisinya orang Tionghoa) itu tradisinya orang Imlek yang sembahyangan Buddha, ya ngak ? Itu namanya Imlek, nah itu tradisi.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya apakah makna *chun jie* yang susuk ketahui ?

Informan : Banyak

Peneliti : Apa saja ?

Informan : Hmm.. Makna *chun jie* (Imlek) kita kan inget-inget orang tua, di sini kan ngak ada di Indonesia, yang ada itu kan di *zhong guo* tok sebabnya ada *yi nian shi ji chun, xia, qiu, dong* (setahun ada musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin), itu maknanya *chun jie. Wei shen me yao chun jie ?* (mengapa harus Imlek) *yin wei wo men yi nian shi ji chun, xia, qiu, dong, nan fang mei you na yang zi de qi hou, bei fang* (karena setahun itu ada musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin, di bagian selatan tidak ada suhu seperti itu) lek daerah sana-sana kayak beijing ada *chun tian, xia tian, qiu tian, dong tian, nan fang bi jiao mei you, qi hou bi jiao* kayak di sini, ndak terlalu ekstrim, ndak sampe *xia xue*, lah sekarang ngak tau ya, itu yang susuk tau ya itu dari *chun, xia, qiu dong*, mereka sudah kerja-kerja yang

soro-soro yang tani, kebanyakan dulu *zhong guo* itu kan akeh nong min, *ta men* sudah kerja-kerja gini, satu tahun hasilnya ya yi nian ini dilihat ya apa panen-panene supaya bisa inget yang *tian lao ye* ini namae kasikno *wo men* ini Tuhan kasikno *wo men* ini supaya *wo men* ini bisa mengingatkan yang ini chun, xia, qiu, dong ini tradisinya ini, nah lek susuk maknanya di sana.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi chun jie menurut budaya Hakka yang susuk ketahui !

Informan : Banyak, ini yang tradisinya punya Hakka ya ?

Peneliti : Iya suk

Informan : Imlek itu ya yang menurut susuk yang tahu itu saodara-saodara semua kumpul-kumpul itu namae *zun jing wo men* punya *lao ren jia*, harus ketemu-ketemu ya kayak *yin ni ren* punya Islam itu jadi kan mereka itu ketemu mesti sungkeman, kan gitu. Kamu tau kan sungkeman ?

Peneliti : Apa itu ?

Informan : Sungkeman lek *yin ni ren* itu kan tradisinya lek Islam lebaran itu kan ketemu orang tua mesti *bai gui*, nah itu namae sungkeman, *zhong guo ren* dulu mesti ada gitu, tapi sekarang kan ngak ada. Kenapa nek *zhong guo ren* tradisine nek Imlek seng muda ketemu seng tuek kan ngak boleh salaman gini to ? Mesti kan bai-bai gini, itu namae tradisi *chun jie*, jadi ketemu orang tua bai-bai sama orang tua. Orang tua sebagai umpamae ada generasi ada empat generasi ada *gong-gong* nya, ada papanya, cucue sekarang, san dai ren, seng muda kan harus liatin seng tua-tua dulu, harus *zun jing lao ren jia* dulu baru ntik kumpul-kumpul anak-anak kabeh *chi tuan yuan fan* mestie *chu xi* nya, malam terakhirnya, *ming tian chun jie*, itu namanya *chu xi*, kumpul-kumpul makan kabeh, *ming tian* nya kumpul-kumpul lagi *chi tuan yuan fan*, ya salam-salaman, seng lao de kasik angpao ke cucu-cucunya, lah anake seng sudah kawin mesti kasik angpao ke orang tuae kabeh, *xiao jing fu mu* kasik orang tuae angpao, kasik salam-salam selamat.

- Peneliti : Tradisi Imlek yang susuk jalankan dari dulu sampai sekarang apakah sama ?
- Informan : Hmm. Lek menurut susuk sendiri dari papa mama itu sama, ya susuk jalano dari dulu diajari sampai sekarang ya sama nuruti.
- Peneliti : Oh sama ya. Ngak ada bedanya ?
- Informan : Iya ngak ada, sama semua
- Peneliti : Sama itu kayak apa ?
- Informan : Ya mulai ketemu-ketemu yang tua kumpul-kumpul semua kayak susuk ini wes tuek sak gerombolan sama jie-jienya susuk kumpul-kumpul kabeh, nek sek ada orang tua ya mesti pergi ke orang tuanya dulu, kan sudah kawin kan dewe-dewe wes an, nah terus sekarang kumpul kabeh, nah itu namae tradisi, saling ketemu silahturami omongane gitu, ya kita jalankan tradisinya kayak gitu tetep kumpul-kumpul bersama. Oh ya, susuk juga bilang ke anaknya susuk dia kan ikut gereja, susuk kan ya gak papa, tapi kalo namae tradisi kita kan mesti jelasno ke anak-anake semua supaya tahu kalo ini bukan agama tapi tradisi, feng su xi guan itu namae, agama sama *feng su xi guan* (tradisi) kan beda to, tradisi sama agama kan ngak sama, nah itu bedanya di sana, nah sekarang umpamae kamu melok kristen mosok susuk mekso kamu, nek kamu gak mau ya mau apa, tapi kebanyakan ya kumpul-kumpul, tradisi ya kumpul-kumpul, usahakan tradisinya jalan seterus mungkin.
- Peneliti : Sekarang susuk senagai orang tua, apakah susuk masih menerapkan tradisi susuk waktu muda ?
- Informan : Ya dijalankan tradisinya begitu
- Peneliti : Apa ?
- Informan : Ya susuk tetep jalan, ya *chun jie* masing-masing kumpul, nek pas *chu xi* mereka kan kumpul-kumpul, nek wedok kan ikut orang tua seng nan jia, nek susuk mantu-mantu ya kumpul-kumpul di sini, malem ya makan-makan, tradisinya begitu. Misalnya nek kamu wes kawin, kamu mau pergi ke keluargae seng cowok dulu terus ke

keluargamu, tapi nek dulu itu orang biasae gak gitu, gak langsung hari itu, *di san tian* baru pergi *niang jia*

Peneliti : Kalau sekarang sudah ngak ada ya ?

Informan : Iya kalau sekarang ya wes ngak ada, wes jadi satu, pokoknya ya sebabe kan sini di *yin ni* bukan di *zhong guo*, nek di *zhong guo*, *chun jie fang jia* panjang to, tujuh sampe sepuluh hari jadi *di san tian* isa ke rumahe seng *niang jia*, menurut tradisie kan gitu, hari-hari biasae lek seng kawin seng *nv er* nya kawin sudah gak melok *niang jia* pergi *qin qi*, *peng you*, *lao ren jia bai fang bai fang* sana ketemu, nah *di san tian* baru pergi *niang jia*, kayak papa mama lu, lu pergi ke keluarga papa lu dulu, *di san tian* baru pergi ke rumahe keluargae mamamu, itu kalau dulu.

Peneliti : Kalau sekarang sudah ngak ya ?

Informan : Iya sudah ngak, sekarang cuma satu hari tok kumpul-kumpul itu tok, tapi di dalam arti itu kan ada maknae tetep ada pikiran di sana cuma kan berhubung libure mek sehari tok gak kayak lebaran liburannya lebih panjang, lah mari *chun jie* itu biasae ada *chu qi*, *chu qi* itu masak *qi zhong*, sayuran tujuh macam, masak-masak itu nanti kan ada *qi zhong*, punyae *ke jia ren*, ada suana, kucai, itu kan ada tujuh macam, itu kan ada *suan* artie *hen hui shuan*, *jiu* artie *jiu jiu chang*, nek susuk itu gak sepiro inget tapi tujuh macam itu ada maknae, kucai nek ngomong ke *jia hua* itu akeh akale, *shuan* itu pinter ngitung pinter *zuo sheng yi* terus marigitu *kiu choi* itu *qin lao* rajin, sisae susuk gak inget. Terus ada *yuan xiao jie* marie *chun jie*. *Chun jie* masakane mesti ada babie, ikane karena *nian nian you yi* ikan kan *yi*, sembahyangan pake *samseng* ada tiga macem itu ada artie kabeh, kira-kira gitu, tradisi mesti sembahyangan. Pokoke kira-kira kayak gini.

Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek budaya Hakka ?

Informan : Sebetulnya kita ini kan penting ya penting

Peneliti : Seberapa pentingnya ?

- Informan : *Wo men ke jia ren wo men yao zun zhong feng shu xi guan, yao chuan xia lai* nggak sampe ilang, ini kan tradisi sudah beratus tahun ribuan tahun sangat penting untuk kita, berhubung di sini *zai yin ni shi hui wo men* nggak bisa kayak di *zhong guo*, nek di *zhong guo* tradisie kan special *chun jie* itu, masing-masing punya *feng su xi guan* kan nggak podo ya nggak tapi satunya sembahyang itu podo, *chun jie* itu tradisie podo ae
- Peneliti : Sebagian besar anak muda tradisi Imlek budaya Hakka sudah mulai luntur, bagaimana menurut susuk agar generasi senior bisa melestarikan Imlek ?
- Informan : Melestarikan itu kan sekarang kita mesti menjelaskan ke anak cucu yang ikut gereja kalo Imlek itu tradisi dan bukan agama, itu menurut susuk lo ya, *feng su xi guan*, tradisi jadi bukan agama, ya kita mesti jelaskan ke muda-muda cucu-cucu, anak-anak supaya mereka tahu silahturami semua isa kumpul-kumpul semua, *wo men neng gou jia ting jiao liu* semua, apalagi sekarang *gong zuo hen mang*, masing-masing ada kerjaane dewe-dewe kan, nah ya *wo men* usahakan supaya nggak luntur di sini pasti isa luntur, tergantung tiap orang isa pegang tradisi atau nggak.
- Peneliti : Bagaimana Susuk sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?
- Informan : Ya *bai zu xian* (sembahyang leluhur) gitu kan termasuk *zun zhong zu xian* (menghormati leluhur)
- Peneliti : Kegiatan apa yang Susuk ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : Susuk ikut donor darah
- Peneliti : Oh.. saya mengerti..*Xie xie* suk..

Nama : Bapak James
 Umur : 75 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Selamat malam suk, menurut susuk apakah itu Imlek ?

Informan : Imlek itu adalah hari untuk mengenang musim semi karena *chun jie* itu musim semi ya spring, aku nek bahasa Indonesia itu gak lihai, musim apa itu spring untuk memperingati hari itu kan permulaan dari tahun baru Januari tapi dalam Imlek itu bercocok tanam sudah berhenti akan dimulai, tanaman-tanaman itu semua kan tumbuh subur mulai semua tumbuh, nah itu diperingati menjadi tradisi ribuan tahun bukan beberapa tahun aja, jadi orang Tionghoa bukan orang Tionghoa, orang Asia termasuk Vietnam, Thailand, Korea itu semua ikut memperingati hari Imlek.

Peneliti : Apakah makna *chun jie* yang susuk ketahui ?

Informan : Nah maknanya itu gede, untuk persiapan Imlek nomer satu eh *chun jie* itu semua family sanak saudara kumpul itu yang nomer satu anak cucu sanak saudara kumpul semua, bisa memperingati bersama, dengan adanya peringatan *chun jie* ini semua kumpul gembira semualah, bisa dapat angpao, yang tua bisa membagi angpao, betul nggak ? Besok pagi mau *chun jie*, malam ini dikasik *ya sui qian*, besok pagi dikasik angpao, dapet dua kali, nggak satu kali tok, besar lah maknanya besar, wes nggak isa sekaligus ngomong ya nggak inget hahahaha

Peneliti : Haha sebutkan dan jelaskan tradisi *chun jie* menurut budaya Hakka yang susuk ketahui ?

Informan : Waduh.. khusus untuk Hakka yang susuk ketahui, ya susuk yang tahu ya pokoke sebelum *chun jie* kita dibikin baju baru waktu

kecil, wes bikin kue-kue, mamanya wes masak ini masak itu, terutama onde-onde goreng onde-onde disimpen blek, guci, tunggu sampe *chun jie* baru dimakan sampe dua minggu tiga minggu gak habis, pokoke bagi anak kecil paling seneng hari peringatan Imlek itu, sebetulnya artinya Imlek itu adalah kalender *yang li ying li*, Imlek itu kan *ying li* kalender menurut hari bulan, kalo Januari Febuari itu hitungan dari matahari, bedanya disitu, mangkae itu lebih pendek tahunnya, empat tahun sekali harus ditambahi satu bulan baru bisa nututi *yang li* gitu lo. Menurut Hakka ya karena hak nyin itu dijuluki adalah Yahudinya *zhong guo ren*. Pernah dengar ?

Peneliti : Nggak pernah dengar

Informan : Jadi bukan kolotnya, hak nyin itu khusus rajinnya, bersatunya, saling membantu itu besar sekali kekuatannya hak nyin jadi umpama adik-adike susah, kokonya mesti berkorban dibantu kabeh sampe kokoe rugi gak papa, umum gitu, km liato keluargae hak nyin semua kan saudara-saudara nggak mau dipandang rendah sama orang, mesti dibantu sampe hidup, satu saudara sukses, kabeh saudara disuksesno, bukano toko satu-satu, Hakka itu gitu, mangkanya itu dijuluki Yahudinya *zhong guo ren*, Yahudinya Asia, Hakka itu kan hak nyin itu tamu, semuane jadi tamu, hakka nyin tamu, ini apa yang susuk tau ya ngomong.

Peneliti : Pertanyaan selanjutnya apakah tradisi *chun jie* yang susuk jalankan dari dulu sampe sekarang apakah sama ? jika ada perbedaan sebutkan dan jelaskan !

Informan : Bedanya yang paling besar itu dulu kita kan masih kecil, papa mama kalau *chun jie* pasti siap-siap kita berkunjung ke orang yang lebih tua dari papa mamaku, pasti aku diajak berkunjung ke rumahnya suk bo, suk kung, pak me, yang lebih tua dari papa mamaku itu aku kunjungi, umumnya kita kunjungi anak kecil seneng gak karoan pasti dapat angpao wah seneng, kita nggak kunjungi yang lebih muda, kita pasti kunjungi yang lebih tua itu

dulu, jaman sekarang sudah berubah, anak-anak dikasik tau ya gak mau nurut kok, anakku tak suruh aja nggak mau nurut, ini *chun jie* lo lu mesti kunjungi, bareng ae pa, lu seng disuruh kok, paling titik lu kan berkunjung kepada suk kung suk bo orang yang lebih tua dari papae atau orang yang lebih tua keluargae mesti disambangi, itu bedanya sekarang itu, dulu lebih meriah lah, sekarang dimulai lagi sejak reformasi. Kalau bisa kamu berkunjung ke beberapa orang karena tiap orang beda-beda.

Peneliti : Sekarang sebagai orang tua, apakah susuk masih menerapkan tradisi waktu muda ? apakah ada tradisi yang ditinggalkan ? berikan contoh !

Informan : Hanya bagi angpao saja sama makan kumpul bersama itu harus, malam sehari sebelum Imlek itu sebelum *chun jie* nya itu namanya *chu xi, chu xi wan shang yi ding zai yi qi chi fan* (malam tahun baru Imlek pasti makan bersama), itu tok.

Peneliti : Apa ada lainnya ?

Informan : *chun jie na yi tian yi ding yao qu bai fang bai fang bi wo men geng lao de ren* (waktu hari raya Imlek harus berkunjung ke rumah saudara yang lebih tua), nyambangi, itu saja.

Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan *chun jie* budaya Hakka !

Informan : Wah ini mikire agak angel, seberapa penting.. ya biar kita ingat tradisinya gitu dan kita selalu ingat nenek moyang kita, itu saja, lainnya nggak ada, inget leluhur kita dari mana, ya mek itu tok, soale *ke jia ren* itu satu-satunya yang paling ingat leluhur dan semangat saling bantunya gede, paling luntur itu sekarang jarang orang mau saling membantu daripada dulu. Contoh : papaku dari *zhong guo* ke Indonesia kerja di pasar dua tahun, setiap bulan gajinya Rp. 4-5, waktu gajinya Rp. 5 satu bulan, itu beras Rp. 4 sekali satu karung, setelah dua bulan itu dua tahun kerja kung-kung gua ngadakno arisan, setiap orang se ringgit, beli timbangan cuma Rp. 4 langsung buka toko, nah setiap bulan balekno gak usa pio-pio an jaman dulu, setiap bulan di lotre, jadi dua puluh lima bulan

lunas, kan dulu nilai uangnya kuat, itu tahun 1938, papaku 1935 datang dari *zhong guo*, semangat saling bantunya dulu lebih besar dan lebih kuat, sekarang luntur besar dan jaman dulu orang sangat perhatian sekali sama *chun xiang*, sego go go go dipanggil semua, meskipun di luar kota, itu waktu papaku tinggal di Batu Malang, nah seng melok arisan itu Malang kabeh. Menjalar ke sana, sakjane Imlek itu ya mek isa kumpul family, bukan family itu ya *tong zhong*, kalau *ke jia ren* bilang *wu kua nyin*, bukan *qin qi*, sekarang lu *jie hun* sama sapa itu ponakanae atau apae itu *qin qi* namae, nek *tong zhong wu kua nyin* itu *tong xiang*, kamu marga apa ?

Peneliti : Aku marga chen

Informan : Ya papamu punya keluarga semua marga chen itu itu *namae tong zhong*, nek di *zhong guo* itu satu rumah, *zhong guo* rumah gedegede apalagi *hak nyin* wah jangan tanya kamare empat puluh, seng paling gedegede itu seratus sepuluh, seratus dua puluh. Pokoke nek cerita *hak nyin* gak entek-entek.

Peneliti : Waktu *chun jie* susuk buka pintu besar ?

Informan : Gitu-gitu aku nggak ngikuti, bukan harus *chun jie*, setiap pagi *zhong guo ren* itu harus bangun pagi pintu dibuka, halaman disapu semua supaya rejeki gedegede.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda, tradisi Hakka sudah mulai luntur, bagaimana menurut susuk agar generasi senior kayak susuk bisa melestarikan *chun jie* ? Jelaskan !

Informan : Sakjane untuk melestarikan *chun jie* tok itu ya kurang, sekarang seperti *ke jia qing nian zhu* itu bagus sebetule tapi harus rutin kumpul kalo kumpul harus ngomong Hakka, panggil orang tua-tua lima orang terus sambil ngomong Hakka itu bisa, nek nggak ya gak ngomong Hakka. Cuma bisa dalam keluarga sendiri, nggak bisa kalau orang banyak kayak aku, adikku, jie jieku, kumpul bersama makan bersama wes gitu tok, bagi-bagi angpau. Jaman sekarang beda jauh sama dulu.

- Peneliti : Bagaimana Susuk sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?
- Informan : ya sembahyang leluhur dan kumpul-kumpul bersama keluarga besar
- Peneliti : Pertanyaan terakhir, kegiatan apa yang susuk ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : Susuk Febuari lalu ikut donor darah di DTC itu lo, bantu-bantu di sana, terus sama *bai zu xian* di Slompretan
- Peneliti : Ooh iya. Xie xie suk.

Nama : Ibu Fifi
 Umur : 52 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Halo Ai. Menurut Ai apakah itu Imlek ?

Informan : *Chun jie* itu *zhong guo ren* itu ya kan kerja, kerja itu sampe bulan Desember mari, nah itu sebelum kan nanam padi, kerja apa itu ya, jadi itu masih *zhong guo ren* itu biasane ya sudah ba yue di sudah seneng *zuo xi shi* kawino anake apa-apa, jadi itu nanti nek sudah mari isa bantu kerja depan tahunnya nanam padi, ngewangi mama di rumah masak, ngewangi apa gitu lo, gitu lek *chun jie* sudah *deng yi yi nian dao tou gong zuo yi hou feng shou de de dao de na ge*, nah itu *chun jie*. *Zhong jie, wo men yi nian dao tou* satu tahun selesai itu satu tahun dia punya pekerjaan itu.

Peneliti : Ooh. Apakah makna Imlek yang Ai ketahui ?

Informan : Tradisi yang sudah ada sejak wo men masih kecil sampe sekarang

Peneliti : Oh *bu ke yi jiang* ya ?

Informan : *Yin wei xian zai shi hao le mei you pai hua zong tong, cong qian de zong tong mulai dari xia yan jing de na ge* Gusdur itu sudah dee hadapi *zhong guo ren hen hao*, jadi mesio dee jadi *zong tong* pendek waktunya, dee itu setuju adakan *chun jie*, terus laen lagi Megawati itu *ta de gan mei-mei gan nv er*, Megawati itu adike atau anake ya, ini *gan nv er* nya dia adakan *yi yue yi hao zhong guo chun jie* dibolehkan libur jadikan satu hari kayak hari natal kayak hari *guo chun jie san shi hao yi hao, guo xin nian* gitu ya, ini *guo chun jie* kan punya nya orang Tionghoa dianggap satu hari kita masuk suku bangsanya Indonesia jadi dimasukkan satu caranya diliburkan dikasik hari besar gitu lo kayak bulan lima tanggal satu

- misalnya kan ada hari buruh, ini dianggap satu kita suku bangsanya Tionghoa itu tanggal satu *chun jie* diakui, nek dulu nggak boleh lo.
- Peneliti : Ooh. Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaha Hakka yang Ai ketahui !
- Informan : *Chun jie ke jia* ?
- Peneliti : Iya.
- Informan : *Ke jia ren* ini ya menurut kita *jiang ya, ke jia di zhong guo hen duo* suku bangsa kayak *fu jian ren* ada *fu qing, chuan jiu*, macem-macem *dan shi* kalo menurut *shuo qi lai wo men de ke ren wen hua cheng du, wen hua* itu namanya kebudayaannya, misalnya nulis di koran atau di buku paling unggul orang “*ke*” jadi “*ke*” semua suku bangsa kebudayaannya paling tinggi nulis buku karangane paling pinter.
- Peneliti : Maksud tradisi *chun jie* kayak orang bilang masak *samseng*, apalah gitu
- Informan : Oh itu sembahyang kayak misalnya paling sedikit mesti buah tiga macam to misale ping guo itu untuk *ping ping an an, ju zi* itu , suaranya *ji ji li li*, kalo “*li*” *ren jia bu da yao* soale suarae kayak *fen li* tapi kita boleh dianggep yang baik misalnya “*li*” itu *you li you li*, ada rejeki ada rejeki bukan *fen li de li* kan laen to suarae gak podo, kita ambil yang bagus rejeki, kue biasae *fu lu shou, fu* itu bakpao, lu itu kue tok, *shou* itu kue mangkok buat *fa cai* tiga macam, kalo nggak ya kue ranjang *guo nian ya nian gao, chi le na ge gao* suaranya *bisa bu bu gao shen*, masing hari depan hari semakin naik-naik terus gitu.
- Peneliti : Apakah Ai masih menjalankan tradisi Imlek budaya Hakka ? Kalau Iya, bagaimana Ai menjalankannya ?
- Informan : Ya jalan aku orang ke ren.
- Peneliti : Ya bagaimana Ai menjalankannya ?
- Informan : Kalo kita orang itu *chun jie* bukan yang ada sembahyangnya depannya *san shi yi hao* bukan *yi hao, yi hao zao shang* itu kita nemui anak-anak cucu-cucu sama orang tua kasik hormat namanya

bai nian, chun jie yi hao itu *bai nian*, kalo *san shi yi hao* itu *chu xi, chu xi* itu malem tutup tahun, *zhong wen* namanya *chu xi*, kalo *ke hua* maleme masak apa tito bakwan hiwan dimasak campur-campur to ya, *cahyan* masak *kio nyuk* itu buat tahun barunya, juga ada *yu* ikan *nian nia you yu* semoga tiap tahun ada rejekinya tapi kalo orang “*ke*” ini bisa nggak pake ikan buat hidup bisa pake *ru yi* itu juwi cumi-cumi kering itu dicacah dimasak taruh *kio nyuk* boleh, masak kuah biar tambah manis tapi mek cumi-cumi kering itu ya macem itu masak bisa ganteni ikan. Yu itu supaya kita tiap tahun *nian nian you yu* ada lebih ada lebih jadi mesti ada *yu* nya, jadi orang *ke ren* kan *yu* dibikin hiwan ya to, pake daging ya bisa, cumi-cumi juga direken *yu*, itu suarae *chu yi*, ada lebih ada lebih punya ikan, *you yu* suaranya itu lo yang diambil.

Peneliti : Tradisi Imlek yang Ai jalankan dari dulu sampai sekarang apakah sama ? Jika ada perbedaan, sebutkan dan jelaskan perbedaannya !

Informan : Ada bedanya kalo orang sekarang nggak mau repot, nek jaman dulu kita kayak Ai ikut mama, kita mesti masak lo meski untuk sembahyang untuk apa segala lo, kalo jaman sekarang nggak mau repot.

Peneliti : Maksudde kalo Ai sendiri ?

Informan : Ai masak, anak-anak belom tentu mau, nggak usa mama nggak usa repot-repot ma, pergi *cai guan* makan.

Peneliti : Oh jadi Ai juga ikut ke *cai guan* ya ?

Informan : Iya, kalo nggak anak-anak ya beli-beli, nggak usa masak sendiri, beli sioke siobak beli hiwan bakwan terus masak cemplung-cemplung dimakan gitu.

Peneliti : Apa ada lagi perbedaannya ?

Informan : harus masak sendiri, orang tuanya encik ponakan-ponakan semua diundang makan, nek orang sekarang kan nggak mau repot, biar kita mau bikin anaknya sayang sama mamanya, *bu bi ma fan* mama, *wo men chu qi chi, nek nggak chu qi chi* ya dia orang beli *zai ta de jia* manggil sioke siobak beli, panggil restoran satu dua

macam taruh rumah terus marigitu pergi pasar genteng beli hiwan beli bakwan cemplung-cemplung gini lo nggak mau repot, *xian zai de ren yao qiu fang bian, ta men you ji nian dan shi yi jing bu xiang guo qu na me ma fan jin chu fang, yi qian geng xin ku*, bedanya itu.

Peneliti : Sekarang sebagai orang tua, apakah Ai masih menerapkan tradisi Ai waktu muda ? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan ?

Informan : *Wo men nian qing de shi hou gen zhe lao ren jia, nek xian zai de shi dai wo men zi ji bu yao ma fan, wo men de hai zi ai fu wo men, qu chi aja, bu yao ma fan, zai ta jia li mian chi, ta qu jiao zi ji mai hiwan mai bakwan cemplung-cemplung zhu, na me zai cai guan jiao yi liang zhong cai*, biarkan *kou ru* juga isa, pergi restoran Moi beli *yi wan* pulang di tim sudah boleh, yang nggak samanya *cong qian* sama *xian zai, xian zai de ren yao fang bian, bu yao ma fan, guo qu de ren yi ding yao zi ji zuo, yi nian itu yi ding yao zuo de hen hao, xiao jing lao ren jia, xiao jing dai hai zi dai sun zi quan bu zai yi qi, bu tong de shi zai na bian*. (zaman sekarang anak-anak tidak mau repot, anak-anak sayang dengan orang tuanya pergi makan saja, tidak perlu repot-repot masak).

Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek budaya Hakka !

Informan : *Ru guo ke jia ren itu ya bu shi chun jie*, sebelumnya *chun jie* ada satu *dong zi, dong zi* itu tanggal 22 Desember itu sembahyang itu rekene terakhir punya kayak misalnya ya *wo men ke jia ren* pertama *yi yue yi hao kan guo chun jie to, shi wu hao cap go mek to*, nek orang *qiao shen* namae cap go mek, nek *wo men jiao guo yuan xiao jie, si yue fen you qing ming jie wo men yao bai wo men de* leluhur, *wu yue fen guo duan wu jie* bakcang *zai zhong guo you sai long chuan ji nian qu yuan*.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda, tradisi Hakka sudah mulai luntur, bagaimana menurut Ai agar generasi senior kayak Ai bisa melestarikan *chun jie* ?

- Informan : *Wo men lao shi shuo zhang da zai yin ni tapi nek wo men hai shi you bao liu tetep pilih zhong guo dan shi wo men jia de li mian bi ru shuo Ai de hai zi men ya wo de hai zi bu shi shuo quan bu, wo de sun wo jiu bu neng gou le, dao wo de hai zi quan bu hai shi fo jiao, wo de hai zi quan bu xin yang, wo de nan er wo de nv er you dao miao li mian zhao xiang, chu yi shi wu hai shi qu zhao xiang, dan shi dao le ta men sekolah di Petra, ru guo Katolik hai hao ke yi pegang Yosua kalo Kristen bu ke yi, xian zai ta men xue xiao de huan jing, ta men de zhi ye, you le bian hua, lah xian zai jiu zai ta men ben shen, hao xiang zai hui chao jia xian zai ru guo you huo dong yi jing jiao ni men qing nian zhu suruh ikut to.*
- Peneliti : Apakah Ai pada saat Imlek ada buka pintu besar ?
- Informan : *Hai zi men you lai bai nian yi ding kai da men, hai you jiu shi ru guo yi jing guo le chu xi wan shang zui hou yi tian, yi ban ta men de deng bu xi diao dao ming tian, na ge ye shi yi ge feng su (anak-anak ada datang ke rumah pasti buka pintu besar, juga malam tahun baru Imlek membuka lampu sampai besoknya, itu juga sebuah tradisi).*
- Peneliti : Bagaimana Ai sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?
- Informan : Ya sembahyang leluhur dan berkumpul bersama keluarga besar, anak cucu
- Peneliti : Pertanyaan terakhir, kegiatan apa yang Ai ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?
- Informan : Ai pergi liat orang tua-tua ke jia sama *hui chao jia* ya kan itu juga bikin jiao zi, ya skalian kumpul-kumpul sama mereka
- Peneliti : Ooh *Xie xie* Ai.

Nama : Bapak Kent
 Umur : 54 tahun
 Agama : Buddha
 Latar belakang pendidikan : Sekolah Menengah Atas
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Halo suk. Menurut Susuk apakah itu Imlek ?

Informan : *Chun jie* kalo *wo men yi qian de ren shi yi zhong ke yi shuo shi* tradisi *de jie ri bu shi shuo shi guo nian* atau apa itu *shi yi zhong jie ri* (Imlek kalo kita orang dulu itu adalah sebuah tradisi), *er qie zhe ge jie ri shi mei yi ge wo men hua zhu* ada *wo men* punya *yi nian yi yi de li shi* (bahkan setiap hari raya itu memiliki sejarahnya masing-masing), jadi *mei yi ge zhong zhu* itu *ada jie ri hao xiang yin ni* ada idul fitri, kalau *chun jie jiu shi hua ren de jie ri* gitu, tapi *mei yi ge zhong zhu de guo nian yi yi de bu yi yang* emang, kalau *ni shuo ke jie ren de chun jie ya* memang lebih *nong huo* (kental) sebetulnya tapi juga mau lihat daerah, kalau *ni shuo zai yin ni zhe ge di fang yi jing hen duo luo huo le, mei you xiang yi qian na yang ri nao le, er qie yi dai guo yi dai ren jia ke yi man man de hao xiang shuo bu shi shuo dan wang ya* (kalau km bilang di Indonesia tempat ini sudah mulai luntur, sudah tidak ramai seperti dulu dan lama-kelamaan orang-orang sudah mulai lupa) , cuma orang *nian qing ren* (anak muda) kurang memperhatikan, jadi *ta men* lebih senang *sheng dan jie sama xin nian* (lebih senang hari natal dan tahun baru), jadi *chun jie hao xiang bu tai zhu zhong dan shi xian zai wo men lai jiang zhe ge wo men yin ni she hui de huan jing you guan xin* (jadi Imlek sudah tidak terlalu dihormati tetapi sekarang kita lihat lingkungan Indonesia), *hao xiang Soeharto de shi hou, ta gen ben jing zhe ni men hua ren na ge qing zhu jie mu bu ke yi*, jadi apalagi *zhe ge shen me zhe ge chun jie gen ben* nggak ada *gei ni*

qing zhu ji nian mei you, suo yi san si duo nian lai wo men mei you zhe yang zuo, jie guo man man jiu dan wang le, ya sekarang barusan hidup lagi, lebih kelihatan lebih rame lah apalagi kalau di Kalimantan lu lihat cap go mek, apalah, waduh sangat nggak sama, na bian de hua ren zhen de zhen de you nong huo hua zhu de na ge si xiang bu yi yang, ta men geng fu jin na ge hua ren de, ta men yi qian wu shi nian dai de hua ren bu neng gou shuo yin ni hua.

Peneliti : Apakah makna Imlek yang susuk ketahui ?

Informan : Ya apa ya, *chun jie dou shi yi yang, bu guan ni shi na ge hua zhu, ta men you ta men de zi ji ji nian de, yi ding you, suo yi zhe ge shi chuan tong de na ge ji nian ri, ru guo makna yi yi wo zi ji ya bu neng gou jiang, jiang bu chu lai* (Imlek semua sama, tidak peduli km dari suku mana, mereka ada pengertian sendiri, pasti ada, sehingga ini adalah sebuah tradisi, kalo makna saya sendiri tidak bisa menyebutkan).

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut Hakka yang Susuk ketahui ?

Informan : Ya cuma *zai yi qi chi fan, bu guan ni shi ke jia, fu jian, guang dong dou shi yi yang de, bu yi yang de shi zai di fang, bi ru zai si shui, ya jia da, dan ta men de feng su bu tai nong huo* jadi *qing zhu fang mian jiu mei you na yang ri lie*, kalo lu di kalimantan *mei ge chu xi wan shang ta men bu sui jiao* mulai *chu xi wan shang mei yi ge* klenteng *qu zhao xiang sampe tian liang san dian*, kalau *zai zhe bian mei you de, suo yi bu shi shuo ke jia ren, fu jian ren, dan shi di qu ji nian xian shi bu yi yang*, bukan ngomong sukunya *bu yi yang* (cuma makan bersama, tidak peduli dari suku mana, yang membuat beda itu dari tempatnya, misalnya di Surabaya, Jakarta, tetapi di sana tradisinya tidak begitu kental jadi perayaannya juga tidak begitu ramai, kalau di Kalimantan setiap malam tahun baru Imlek mereka tidak tidur, tetapi setiap klenteng sembahyang sampai jam tiga subuh, kalau di sini tidak ada, jadi bukan suku hakka, fu jian, tetapi tempat dan kota yang menentukan).

- Peneliti : Tradisi Imlek yang Susuk jalankan dari dulu sampe sekarang apakah sama ?
- Informan : Oh *bu yi yang* (tidak sama).
- Peneliti : Bedanya apa ?
- Informan : *Yi qian dao xian zai na li neng gou yi yang, zhe ge shi li shi ren jia jiang bu ke neng yi qian ren xian zai ren shi yi yang de, ya xian zai ren hen duo* bilang wah ini sudah kuno lah atau apa, ya gitu tapi ada satu yang tidak bisa dilepas yaitu *jiu shi shuo mei yi nian da jia dou yao ji zhong zhe ri zi* anak-anak dapat *hong bao* jadi sebelum Imlek pun *xiao hai zi* sudah inget minta *hong bao* hahaha ini yang nggak bisa lupa jadi *chun jie dui lao nian ren jiang yi jing shi pu tong de ri zi yi yang* lah, palingo *zai yi qi chi tuan yuan fan*, kumpul gitu lo, *mei nian kan* mesti *zhu zai yi qi, chi tuan yuan fan, zhe ge shi yi ding de, mei ge jia ting dou shi zhe yang* (dari dulu hingga sekarang mana bisa sama, ini adalah sejarah mana mungkin bisa sama, orang zaman sekarang banyak yang bilang ini kuno, tetapi yang tidak bisa lupa setiap tahun anak-anak harus menghormati hari raya Imlek dan anak-anak dapat angpao. Menurut orang tua, Imlek sudah seperti hari biasa, makan bersama dan kumpul bersama, setiap keluar seperti gini).
- Peneliti : Sekarang sebagai orang tua, apakah Susuk masih menerapkan tradisi saat muda ?
- Informan : Kalau saya sih ngak papa ikut sapa aja, kalau *nian qing ren wo men lao le* ya malah *wo men gen zhe hai zi zou, wo men yi jing bu neng zou ru guo bu gen ta men zou jiu zen me yang* (kita sebagai orang tua kalau sudah tua mesti ikut anak), kalau *hai zi* masih ayo ya *bu cuo*, kalau *ta men bu yao wo men jiu mei you ban fa*, ya *lao shi jiang ya wo men xi wang hai zi men neng gou xiao sun* ya gitu, namae keluarga ya gitu.
- Peneliti : Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan ?
- Informan : Kalau bagi saya ya banyak yang saya tinggalkan, mangkae lu sekarang hadap gua, kalau lu hadap ke Suk Lan *jiang ya bu yi*

yang, ta de si xiang bi jiao zheng jiu, kalau ini orang *mei nian* kan sembahyang lah, apa lah, *yao bai sam seng* lah, kalau bagi saya sih *mei you, zuo shen me, mei you yi si, jiu shi duo yi de, zui zhu yao de jiu shi dian xiang, bai bai lah jiu hao le* (kalau bagi saya tidak begitu berarti, paling penting sembahyang).

- Peneliti : Jelaskan seberapa penting keberadaan Imlek budaya Hakka !
- Informan : Kalau saya sih nggak ngomong penting nggak penting, ini hanya peringatan suatu waktu tradisi kok bukan ngomong penting nggak penting, kalau saya ngomong penting ya nggak seh, apa yang dipentingkan, kalau bagi *you qian de ren ta tian tian ya guo chun jie, tian tian ya chi de hao, guo de hen hao* (kalau bagi orang kaya, setiap hari ya merayakan Imlek, setiap hari makan enak) tapi bagi *mei you qian de ren chun jie* (Imlek bagi orang miskin) bisa kumpul itu susah, nah itu mereka lebih ada artinya, kalau bagi *wo men tian tian gen hai zi chi tian tian* (setiap hari sama anak-anak) kumpul ya gitu biasa saja.
- Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda, tradisi Hakka sudah mulai luntur, bagaimana menurut Susuk agar generasi senior bisa melestarikan Imlek ?
- Informan : Terus terang ya melestarikan itu nggak gampang, itu satu pengetahuan ya satu ilmu itu mesti melalui Ai Xiu Zhen yang lakukan, terus terang ya *nian qing ren* pikirannya sama dulu nggak sama, harus menjelaskan ke *hai zi men chun jie* dari mana harus pergi *zhong guo* biar tahu, oh *zhong guo da lu* gini-gini mangkae ada *chun jie*, kita itu turunan dari mana, itu baru bisa ngomong melestarikan pemuda pemudi sini supaya bisa lestarikan *chun jie*, harus tahu artinya dulu.
- Peneliti : Bagaimana Susuk sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakka melalui kegiatan Imlek ?
- Informan : Ya pas *sincia* datang ke rumahe saudara-saudara terus di sana sembahyang

Peneliti : Pertanyaan terakhir, kegiatan apa yang susuk ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Susuk sama pengurus laine ikut donor darah. Ya itu kan ya termasuk semangat Hakka.

Peneliti : Ooh. *Xie xie* Suk atas waktunya.

Nama : Ibu Novi
Umur : 52 tahun
Agama : Buddha
Latar belakang pendidikan : S1
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pertama musim semi pada penanggalan lunar kalender yang dipakai secara tradisional di Zhongguo.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Tradisi Imlek dalam budaya Hakka saya rasa kok sama dengan suku-suku bangsa Han lainnya. Imlek berarti berkumpul bersama dan saling mendoakan supaya dalam tahun yang akan dilalui semua bisa sukses dan banyak rejeki.

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Saya belum menikah dan belum menjadi orang tua. Saya lahir dan tumbuh di keluarga yang masih sangat tradisional dan itu berarti bahwa saya sangat akrab dengan tradisi – tradisi sembahyang leluhur. Pada saat papa masih ada, kita semua merayakan setiap hari – hari besar tradisional dengan berkumpul bersama. Semenjak papa meninggal, mama masih melakukan ritual tersebut, namun dengan skala yang sangat kecil.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Saya rasa kok bukan masalah dengan generasi senior, tapi lebih kearah bagaimana kita mau menggali nilai-nilai luhur. Saya sangat tahu apabila kita

membicarakan tentang nilai – nilai luhur, hal ini tidak mudah terlebih lagi dalam budaya yang semakin lama semakin pragmatis dengan tekanan hidup yang lebih tinggi. Kebanyakan orang sudah tidak lagi mempunyai waktu untuk itu.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Semangat Hakka yang saya ketahui dan saya benar-benar rasakan adalah kekompakkan, keuletan, hemat dan mempunyai prinsip sehingga tidak bersedia “dibeli”.

Peneliti : Bagaimana Ai sebagai orang Hakka mencerminkan semangat Hakkamelalui kegiatan Imlek ?

Informan : Sembahyang sama kumpul-kumpul

Peneliti : Bagaimana cara orang Hakka di perkumpulan melalui Imlek mencerminkan semangat Hakka?

Informan : Pas mau *chun jie* ikut buat *jiao zi* (pangsit)

Nama : Bapak Edo
Umur : 50 tahun
Agama : Buddha
Latar belakang pendidikan : S1
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah tahun baru tanggalan China. Penting sekali yak arena itu untuk acara keluarga bisa berkumpul bersama.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Tradisi makan tian ban seng ceket-ceket manis. Acara berkumpul bersama, pai nian ke kungkung, bobo, apak, susuk, lalu tradisi hongpao.

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Sampai sekarang masih melakukan tradisi yang sama. Pergi ke kampong desa tempat tinggal bobo.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dari kecil para senior sudah harus mengikutkan anak-anak dan cucu-cucu di acara-acara Imlek. Acara ini harus diprioritaskan agar selalu ikut dan lama-lama akan menjadi kebiasaan dan tidak canggung atau tidak menjauh dari budaya ini.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Apa ya ? Lupa

Peneliti : Bagaimana cara orang Hakka melalui Imlek mencerminkan semangat Hakka?

Informan : Kumpul-kumpul sesama orang Hakka, makan bersama, meneruskan tradisi ke anak-anak, cucu-cucu agar semua orang Hakka kompak dan semangat dengan sendirinya akan ada di hati kita. Hahaha..

Peneliti : Kegiatan apa yang Ai ikuti di perkumpulan sehingga dapat mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Ke *hui guan* ikut buat *jiao zi* (pangsit)

Peneliti : Ok xie xie Ai..

Nama : Ibu Ana
Umur : 55 tahun
Agama : Buddha
Latar belakang pendidikan : S1
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Tidak

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek itu ya hari pertama musim semi pas penanggalan lunar kalender yang dipakai secara tradisional di Zhongguo.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Tradisi Imlek dalam budaya Hakka saya rasa kok sama dengan suku-suku bangsa Han lainnya. Imlek berarti berkumpul bersama dan saling mendoakan supaya dalam tahun yang akan dilalui semua bisa sukses dan banyak rejeki.

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Saya belum menikah dan belum menjadi orang tua. Saya lahir dan tumbuh di keluarga yang masih sangat tradisional dan itu berarti bahwa saya sangat akrab dengan tradisi – tradisi sembahyang leluhur. Pada saat papa masih ada, kita semua merayakan setiap hari – hari besar tradisional dengan berkumpul bersama. Semenjak papa meninggal, mama masih melakukan ritual tersebut, namun dengan skala yang sangat kecil.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Saya rasa kok bukan masalah dengan generasi senior, tapi lebih kearah bagaimana kita mau menggali nilai-nilai luhur. Saya sangat tahu apabila kita

membicarakan tentang nilai – nilai luhur, hal ini tidak mudah terlebih lagi dalam budaya yang semakin lama semakin pragmatis dengan tekanan hidup yang lebih tinggi. Kebanyakan orang sudah tidak lagi mempunyai waktu untuk itu.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Semangat Hakka yang saya ketahui dan saya benar-benar rasakan adalah kekompakkan, keuletan, hemat dan mempunyai prinsip sehingga tidak bersedia “dibeli”.

Peneliti : Bagaimana cara orang Hakka melalui Imlek mencerminkan semangat Hakka?

Informan : *Bai zu xian* (menghormati leluhur) dan kumpul-kumpul sama keluarga besar

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan agar dapat mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Ai ikut ngunjungi orang tua Hakka, berbagi kebahagiaan sama mereka

Peneliti : Ok, xie xie atas waktunya

Nama : Bapak Tony
Umur : 57 tahun
Agama : Buddha
Latar belakang pendidikan : S1
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah perayaan tahun baru menurut orang Tionghoa terus Imlek mempunyai peranan yang penting sekali untuk orang Tionghoa karena Imlek ya adalah tradisi kebudayaan turun menurun dari jaman nenek moyang.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Tradisi utama dari Imlek ya berkumpul atau bertemu dengan kerabat. Tidak lepas dari itu, di hari Imlek biasanya mereka yang sudah berkeluarga membagikan angpao kepada mereka yang belum menikah,

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Ya mendidik anak dan cucu mereka tentang makna dari Imlek dan memberikan contoh bagaimana menjalani tradisi-tradisi Imlek.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Menghormati orang tua, bekerja keras dan hidup hemat.

Peneliti : Bagaimana cara orang Hakka melalui Imlek mencerminkan semangat Hakka?

Informan : Sembahyang leluhur dan fa hong bao

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti agar dapat mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : ikut donor darah

Nama : Bill
Umur : 23 tahun
Agama : Kristen
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlek budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pentingnya orang Tionghoa. Orang Tionghoa merayakan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi, karena es beku di musim dingin sudah lewat. Orang Hakka seperti orang Tionghoa pada umumnya, sangat menghormati tradisi Imlek. Sebelum hari raya Imlek, orang tua sudah siap-siap untuk menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati tradisi Imlek.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Pada hari raya Imlek, membuat kue keranjang, sembahyang leluhur, dan masak sendiri untuk dimakan bersama keluarga besar angpao. Isi angpao yang diberikan tidak boleh mengandung angka 4.

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Masih.. Waktu masih ada orang tua, makan bersama mereka. Ketika orang tua sudah meninggal, pergi ke rumah kakak untuk makan bersama. Membagi angpao kepada anak-anak. Ke sanak saudara untuk mengucapkan selamat tahun baru.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dimulai dari keluarga. Orang tua bisa menjelaskan kepada anak-anak, menuntun anak-anaknya.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Gak tau apa itu semangat Hakka, biasae cuma disuruh papa ikut acara-acara

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan untuk mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Nyambut murid-murid JAC yang datang ke *Hui Chao Jia*

Nama : Vero
Umur : 26 tahun
Agama : Kristen
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pentingnya orang Tionghoa. Orang Tionghoa merayakan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi, karena es beku di musim dingin sudah lewat. Orang Hakka seperti orang Tionghoa pada umumnya, sangat menghormati tradisi Imlek. Sebelum hari raya Imlek, orang tua sudah siap-siap untuk menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati tradisi Imlek.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Makan bersama dan begadang bersama, isa kumpul-kumpul sama keluarga, jarang-jarang bisa seperti gini

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Masih.. Waktu masih ada orang tua, makan bersama mereka. Ketika orang tua sudah meninggal, pergi ke rumah kakak untuk makan bersama. Membagi angpao kepada anak-anak. Ke sanak saudara untuk mengucapkan selamat tahun baru.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dimulai dari keluarga. Orang tua harus menjelaskan kepada anak-anak, menuntun anak-anaknya.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Gak tahu

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan untuk mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Nyambut murid-murid JAC yang datang ke *Hui Chao Jia*

Nama : Devi
 Umur : 28 tahun
 Agama : Kristen
 Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
 Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
 Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pentingnya orang Tionghoa. Orang Tionghoa merayakan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi, karena es beku di musim dingin sudah lewat. Orang Hakka seperti orang Tionghoa pada umumnya, sangat menghormati tradisi Imlek. Sebelum hari raya Imlek, orang tua sudah siap-siap untuk menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati tradisi Imlek.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Ya ikut sembahyang leluhur, kan itu tradisi yang sudah ada dari dulu

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Masih.. Waktu masih ada orang tua, makan bersama mereka. Ketika orang tua sudah meninggal, pergi ke rumah kakak untuk makan bersama. Membagi angpao kepada anak-anak. Ke sanak saudara untuk mengucapkan selamat tahun baru.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dimulai dari keluarga. Orang tua harus menjelaskan kepada anak-anak, menuntun anak-anaknya.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Gak paham

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan untuk mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Nyambut murid-murid JAC yang datang ke *Hui Chao Jia*

Nama : Dina
Umur : 25 tahun
Agama : Kristen
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pentingnya orang Tionghoa. Orang Tionghoa merayakan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi, karena es beku di musim dingin sudah lewat. Orang Hakka seperti orang Tionghoa pada umumnya, sangat menghormati tradisi Imlek. Sebelum hari raya Imlek, orang tua sudah siap-siap untuk menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati tradisi Imlek.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Ikut papa mama melakukan tradisi Imlek kayak sembahyang leluhur, kumpul-kumpul sama keluarga

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Masih.. Waktu masih ada orang tua, makan bersama mereka. Ketika orang tua sudah meninggal, pergi ke rumah kakak untuk makan bersama. Membagi angpao kepada anak-anak. Ke sanak saudara untuk mengucapkan selamat tahun baru.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dimulai dari keluarga. Orang tua harus menjelaskan kepada anak-anak, menuntun anak-anaknya.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Cuma tahu sembahyang leluhur

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan untuk mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Ke hui guan ikut buat *jiao zi*

Nama : Vincent
Umur : 23 tahun
Agama : Kristen
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pentingnya orang Tionghoa. Orang Tionghoa merayakan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi, karena es beku di musim dingin sudah lewat. Orang Hakka seperti orang Tionghoa pada umumnya, sangat menghormati tradisi Imlek. Sebelum hari raya Imlek, orang tua sudah siap-siap untuk menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati tradisi Imlek.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Mengikuti papa mama melakukan tradisi Imlek, pokoknya ngikut aja

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Masih.. Waktu masih ada orang tua, makan bersama mereka. Ketika orang tua sudah meninggal, pergi ke rumah kakak untuk makan bersama. Membagi angpao kepada anak-anak. Ke sanak saudara untuk mengucapkan selamat tahun baru.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dimulai dari keluarga. Orang tua harus menjelaskan kepada anak-anak, menuntun anak-anaknya.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : Ngak tau

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan untuk mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Ikut buat *jiao zi*

Nama : Doni
Umur : 23 tahun
Agama : Kristen
Sub-suku Hakka dari : Ayah dan Ibu
Aktif dalam kegiatan Hakka : Iya
Pengurus organisasi Hakka : Iya

Peneliti : Menurut Anda, apakah Imlek itu yang Anda ketahui dan seberapa penting keberadaan tradisi Imlekk budaya Hakka ?

Informan : Imlek adalah hari pentingnya orang Tionghoa. Orang Tionghoa merayakan Imlek untuk menyambut datangnya musim semi, karena es beku di musim dingin sudah lewat. Orang Hakka seperti orang Tionghoa pada umumnya, sangat menghormati tradisi Imlek. Sebelum hari raya Imlek, orang tua sudah siap-siap untuk menunjukkan bahwa mereka sangat menghormati tradisi Imlek.

Peneliti : Sebutkan dan jelaskan tradisi Imlek menurut budaya Hakka yang Anda ketahui?

Informan : Makan bersama keluarga besar, ya sembahyang leluhur

Peneliti : Sekarang sebagai orangtua, apakah Anda masih menerapkan tradisi Anda waktu muda? Apakah ada tradisi yang sudah ditinggalkan? Berikan contoh dan jelaskan!

Informan : Masih.. Waktu masih ada orang tua, makan bersama mereka. Ketika orang tua sudah meninggal, pergi ke rumah kakak untuk makan bersama. Membagi angpao kepada anak-anak. Ke sanak saudara untuk mengucapkan selamat tahun baru.

Peneliti : Sebagian besar di kalangan anak muda tradisi orang Hakka sudah mulai luntur. Bagaimana menurut Anda agar generasi senior bisa melestarikan tradisi Imlek? Jelaskan!

Informan : Dimulai dari keluarga. Orang tua harus menjelaskan kepada anak-anak, menuntun anak-anaknya.

Peneliti : Akhir-akhir ini sering mendengar orang membicarakan “Semangat Hakka”, sebutkan beberapa “Semangat Hakka” yang Anda ketahui.

Informan : ya pas Imlek ikut sembahyang leluhur

Peneliti : Kegiatan apa yang Anda ikuti di perkumpulan untuk mencerminkan semangat Hakka ?

Informan : Nyambut murid-murid JAC yang datang ke *Hui Chao Jia*

Lampiran 4 : Gambar

Gambar 1 : Pada tanggal 31 Januari 2016 ada kegiatan belajar membuat pangsit



Gambar 2 : Pada tanggal 6 Februari 2016 di Perkumpulan Hwie Tiauw Ka, Ketua Hakka Surabaya membagi angpao kepada anggota senior yang berumur 75 tahun ke atas.



Gambar 3 : Pada tanggal 13 Febuari ada kegiatan donor darah yang diadakan di Darmo Trade Center.



Gambar ke 4 : Pada tanggal 19 Febuari 2016 Perkumpulan Perempuan Hwie Tiau Ka mengadakan kunjungan ke anggota senior



Gambar ke 5 : Pada tanggal 21 Febuari 2016, kunjungan jejak pecinan



Gambar ke 6 : Pada tanggal 23 Febuari 2016 murid SMP sekolah JAC mengadakan kunjungan ke Perkumpulan Hwie Tiaw Ka



Gambar ke 7 : Pada tanggal 24 Febuari 2016 ada talk show radio Sindu Trijaya 104.7 FM

